

Tranformasi Pantai Menjadi Destinasi Unggulan: Sinergi Pemerintah, Komunitas, dan UMKM di Desa Remen Tuban

Siswoyo¹, Nur Asri Fitri Rahmawati Ningtias², Siti Miftaql Janah³,
Vahimatul Ilmiah^{4*}, Kholifatun Nisa⁵, Izzatul Firdaus⁶, Nurul Laela⁷,
Sholihatun Nafiah⁸, Ahsana Fawaid⁹, Izzah Qoimatul Isti'adah SN¹⁰,
M. Bicharur Rizqi¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

*Corresponding e-mail: vahimatulilmiah123@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify the success factors, challenges, and forms of synergy between the Remen village government, the community within it and the UMKM in Remen village in developing Remen Beach as a leading tourist destination. This study uses a qualitative-descriptive method that describes the tourism potential of Remen's white sand beach. Qualitative research is research used to examine the condition of natural objects, where the researcher is the key instrument (Sugiono). The purpose of this qualitative research method is to gain a deep and comprehensive understanding of a phenomenon or problem through descriptive data collection, such as through in-depth interviews, direct observation, and document review. In the development of Remen White Sand Beach, social aspects must be prioritized, regardless of the type of activity or program undertaken. The involvement and interests of the local community are key elements that cannot be ignored. The success of Remen's tourism destination development depends heavily on strong social foundations, such as mutual cooperation, a sense of ownership, and active community participation in maintaining and sustainably managing the tourist area. Several \principles govern tourism development, including safety, order, cleanliness, coolness, beauty, friendliness, and memories, are key elements. These principles serve as a crucial foundation for supporting the development of sustainable tourism destinations. They not only create enjoyable and memorable tourism experiences for visitors but also encourage the active participation of local communities in maintaining environmental quality and social values. If consistently implemented, these principles will be a key force in enhancing the competitiveness and positive image of tourist destinations in the eyes of tourists.

Keywords: Coastal Transformation; Leading Destination; Synergy Government; Community; UMKM.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan, tantangan, dan bentuk sinergi antar pemerintah desa Remen, komunitas yang ada di dalamnya dan UMKM yang ada di desa Remen dalam pengembangan Pantai Remen sebagai destinasi wisata unggulan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif yang menggambarkan potensi wisata Pantai pasir putih Remen. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti

merupakan instrumen kunci (Sugiono). Tujuan dari penelitian dengan metode kualitatif ini adalah memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap suatu fenomena atau permasalahan melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif, seperti melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta telaah dokumen. Dalam pengembangan Pantai Pasir Putih Remen, aspek sosial harus ditempatkan sebagai prioritas utama, apa pun bentuk kegiatan atau program yang dilakukan. Keterlibatan dan kepentingan masyarakat lokal merupakan elemen kunci yang tidak dapat diabaikan. Keberhasilan pembangunan destinasi wisata di Remen sangat bergantung pada kuatnya fondasi sosial, seperti gotong royong, rasa memiliki, dan partisipasi aktif warga dalam menjaga serta mengelola kawasan wisata secara berkelanjutan. Ada beberapa prinsip dalam pengembangan wisata. Prinsip-prinsip tersebut meliputi keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan dan kenangan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi fondasi penting dalam mendukung pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip ini tidak hanya menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan dan berkesan bagi pengunjung, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat lokal dalam menjaga kualitas lingkungan dan nilai sosial. Jika terus diterapkan secara konsisten, prinsip-prinsip tersebut akan menjadi kekuatan utama dalam meningkatkan daya saing dan citra positif destinasi wisata di mata wisatawan.

Kata kunci: Transformasi Pantai; Destinasi Unggulan; Sinergi Pemerintah; Komunitas; UMKM.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki luas lautan sekitar 3,544 juta km² atau sebesar 75% dari total wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah daerah perairan yang terdiri dari laut teritorial, Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), dan laut 12 mil. Adapun luas wilayah NKRI terdiri atas luas wilayah laut 5,8 juta km² dengan jumlah pulau sebanyak ± 17.504 pulau dan panjang garis pantai mencapai 95.000 km (terpanjang kedua di dunia). Wilayah perairan NKRI tersebut telah dilimpahkan oleh Allah SWT berupa beragam potensi kekayaan. (Hadi, Syamsul., Soetrisno., Subekti, Sri., Aji, 2025)

Pantai merupakan zona transisi antara ekosistem daratan dan lautan yang keberadaannya dipengaruhi oleh dinamika pasang surut air laut. Wilayah ini meliputi area daratan yang membentang mulai dari garis pasang tertinggi, serta wilayah laut yang dimulai dari garis surut terendah. Bagian daratan mencakup permukaan dan lapisan bawah tanah yang berada di atas batas pasang maksimum, sedangkan bagian laut mencakup kolom air, dasar laut, serta struktur geologi di bawahnya, terhitung dari garis surut terendah ke arah laut. (Triadmodjo, 1999). Pantai sebagai sumber daya alam memiliki potensi strategis dalam pembangunan sektor pariwisata. Di Indonesia, ribuan kilometer garis pantai menjadi modal dasar pengembangan wisata bahari. Salah satu daerah yang tengah berkembang adalah Pantai Remen di Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Sebelumnya, kawasan ini hanya dimanfaatkan oleh warga setempat sebagai area pesisir biasa tanpa fasilitas wisata yang memadai. Sejak tahun 2017, muncul inisiatif pengembangan

pantai sebagai destinasi unggulan yang melibatkan pemerintah desa, komunitas warga, dan pelaku UMKM.

Destinasi wisata unggulan berperan penting dalam industri pariwisata suatu negara atau wilayah, menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun internasional, menciptakan peluang ekonomi, sosial, dan budaya yang signifikan (Ardiyanto Maksimilianus Gai et al., 2024). Destinasi wisata unggulan bukan hanya menjadi daya tarik bagi para wisatawan yang mencari pengalaman yang memuaskan, tetapi juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan bagi wilayah tempatnya berada. Pantai Remen merupakan salah satu destinasi wisata bahari yang memiliki potensi unggulan di wilayah pesisir Kabupaten Tuban. Keindahan alamnya, dengan hamparan pasir putih dan air laut yang jernih, menjadikan pantai ini sebagai magnet bagi wisatawan lokal maupun luar daerah.

Sinergi dalam perekonomian merupakan kombinasi dari berbagai faktor yang dapat menghasilkan keluaran yang lebih baik dan lebih besar dari pada sendiri. Ini menciptakan proses yang dapat menggabungkan banyak aktivitas untuk mencapai hasil ganda (Widiatmika, 2015). Sinergitas merupakan proses memadukan beberapa aktivitas dalam rangka mencapai satu hasil yang optimal. Sinergi antara pemerintah desa dan berbagai elemen masyarakat di Desa Remen menjadi faktor kunci dalam pengembangan potensi lokal, khususnya di sektor pariwisata. Kolaborasi ini tercermin dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program pembangunan berbasis partisipasi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan yang terintegrasi, pemerintah desa turut mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, termasuk dalam pengelolaan dan promosi destinasi wisata Pantai Remen. (Widiati & Permatasari, 2022)

Menurut KBBI, komunitas adalah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu. Komunitas Desa Remen memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan destinasi wisata Pantai Remen. Partisipasi aktif masyarakat lokal terlihat melalui kegiatan pelestarian lingkungan, pelayanan terhadap wisatawan, serta keterlibatan dalam berbagai program pariwisata berbasis kearifan lokal. Sinergi antara komunitas dan pemangku kepentingan lainnya menjadi pondasi penting dalam menciptakan destinasi yang tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga berkelanjutan secara sosial dan ekologis.

peran UMKM dalam menggerakkan sektor perekonomian negara tidak dapat diragukan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan (Hafsah, 2004). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berkembang di kawasan wisata Pantai Pasir Putih Desa Remen menjadi bagian integral dalam mendukung aktivitas ekonomi lokal. Keberadaan pelaku UMKM, seperti pedagang makanan, penyedia jasa sewa fasilitas wisata turut memperkuat daya tarik destinasi tersebut. UMKM tidak hanya menciptakan lapangan kerja bagi warga sekitar, tetapi juga mendorong tumbuhnya ekosistem pariwisata berbasis masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. (Elsye, 2022)

Trasformasi Pantai Menjadi Destinasi Unggulan: Sinergi Pemerintah, Komunitas dan UMKM Di Desa Remen Tuban ini menjadi model kolaborasi

yang menarik untuk diteliti karena berhasil mengangkat kawasan pesisir terpencil menjadi magnet wisata lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan, tantangan, dan bentuk sinergi antar pemerintah desa Remen, komunitas yang ada di dalamnya dan UMKM yang ada di desa Remen dalam pengembangan Pantai Remen sebagai destinasi wisata unggulan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif yang menggambarkan potensi wisata Pantai pasir putih Remen. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiono). Tujuan dari penelitian dengan metode kualitatif ini adalah memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap suatu fenomena atau permasalahan melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif, seperti melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta telaah dokumen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sisi tabiat, Remen menunjukkan karakteristik yang baik, ditandai dengan kejernihan air yang tinggi. Kondisi ini mencerminkan kualitas lingkungan yang masih terjaga. Selain itu, Remen memiliki potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai sumber daya yang berkelanjutan.

Dalam pengembangan Pantai Pasir Putih Remen, aspek sosial harus ditempatkan sebagai prioritas utama, apa pun bentuk kegiatan atau program yang dilakukan. Keterlibatan dan kepentingan masyarakat lokal merupakan elemen kunci yang tidak dapat diabaikan. Keberhasilan pembangunan destinasi wisata di Remen sangat bergantung pada kuatnya fondasi sosial, seperti gotong royong, rasa memiliki, dan partisipasi aktif warga dalam menjaga serta mengelola kawasan wisata secara berkelanjutan.

Ada beberapa prinsip dalam pengembangan wisata. Prinsip-prinsip tersebut meliputi keamanan, ketertiban, kebersiohan, kesejukan, keindahan, keramahan dan kenangan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi fondasi penting dalam mendukung pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip ini tidak hanya menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan dan berkesan bagi pengunjung, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat lokal dalam menjaga kualitas lingkungan dan nilai sosial. Jika terus diterapkan secara konsisten, prinsip-prinsip tersebut akan menjadi kekuatan utama dalam meningkatkan daya saing dan citra positif destinasi wisata di mata wisatawan.

Karakteristik Destinasi Wisata Pantai Pasir Putih Remen

Dari aspek karakteristik alami, Remen menunjukkan indikasi kualitas lingkungan yang baik, sebagaimana ditunjukkan oleh tingkat kejernihan air yang relatif tinggi. Kejernihan ini merupakan cerminan dari minimnya pencemaran dan masih alaminya kondisi lingkungan di wilayah tersebut. Dalam kajian kualitas lingkungan, kejernihan air kerap digunakan sebagai parameter visual untuk menilai derajat gangguan ekosistem yang terjadi

akibat limbah domestik, industri, maupun sedimentasi berlebih. Dengan kata lain, kondisi tersebut menunjukkan bahwa daya dukung lingkungan Remen masih berada dalam kondisi yang relatif stabil dan belum mengalami tekanan ekologis yang signifikan.

Kejernihan air juga dapat diinterpretasikan sebagai salah satu indikator keterjagaan ekosistem pesisir dan laut, yang berperan penting dalam mendukung keanekaragaman hayati dan produktivitas wilayah tersebut. Lingkungan yang bersih dan terjaga tidak hanya penting untuk kelangsungan hidup biota laut, tetapi juga menjadi modal dasar dalam pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi lokal berbasis sumber daya alam. Kondisi ini mencerminkan kualitas lingkungan yang masih terjaga. Hal tersebut pastinya menjadi pusat perhatian yang menarik pengunjung untuk datang ke wisata Pantai pasir putih yang terletak di desa remen.

Potensi tersebut tentu tidak terlepas dari pentingnya sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa, komunitas lokal, dan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM). Pengembangan kawasan ini perlu dilakukan dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, sehingga pemanfaatan sumber daya yang ada tidak merusak fungsi ekologis lingkungan. Pengelolaan berbasis kearifan lokal serta partisipasi aktif masyarakat setempat menjadi kunci utama dalam menjaga kualitas lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Peran Masyarakat Lokal Dan Prinsip-Prinsip Keberhasilan Wisata

Dalam pengembangan Pantai Pasir Putih Remen, aspek sosial harus ditempatkan sebagai prioritas utama, apa pun bentuk kegiatan atau program yang dilakukan. Keterlibatan dan kepentingan masyarakat lokal merupakan elemen kunci yang tidak dapat diabaikan. masyarakat lokal bukan hanya sekedar penerima dampak dari program wisata, tetapi merupakan aktor utama yang memiliki keterkaitan langsung dengan keberlanjutan wisata.

Partisipasi masyarakat tidak boleh hanya sekedar formalitas atau berasal dari keputusan sepihak dari pihak atas. Sebaliknya, partisipasi itu harus diwujudkan dalam bentuk kerja sama yang nyata, di mana masyarakat benar-benar dilibatkan dan menjadi bagian penting dalam proses pembangunan. Jika masyarakat tidak dilibatkan secara aktif, maka program pembangunan bisa saja ditolak oleh warga, tidak mendapat dukungan, dan sulit untuk bertahan dalam jangka Panjang.

Salah satu hal penting dalam aspek sosial yang harus diperkuat adalah nilai-nilai kearifan lokal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Remen, seperti semangat gotong royong, rasa memiliki terhadap lingkungan tempat tinggal, dan kebersamaan dalam menjaga kelestarian alam. Nilai-nilai ini bisa menjadi kekuatan sosial yang membantu masyarakat tetap kuat dan bersatu menghadapi berbagai perubahan yang terjadi akibat pengembangan pariwisata. Gotong royong, misalnya, tidak hanya berarti bekerja bersama secara fisik, tetapi juga menunjukkan rasa kebersamaan dan saling peduli antarwarga. Rasa memiliki terhadap pantai bukan sekedar soal bangga, tetapi menjadi dorongan bagi masyarakat untuk ikut menjaga kebersihan, keindahan, dan kenyamanan tempat wisata. Selain itu, keterlibatan aktif warga dalam mengelola kawasan wisata baik melalui

forum desa, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), maupun usaha kecil setempat adalah bukti bahwa pembangunan dilakukan bersama masyarakat, secara terbuka dan memberdayakan. Jika aspek sosial diabaikan, maka pembangunan yang dilakukan cenderung bersifat eksploitatif, hanya menguntungkan pihak luar, dan berpotensi menciptakan konflik di tengah masyarakat. Oleh karena itu, dalam setiap rencana pengembangan Pantai Pasisir Putih Remen, keberpihakan terhadap penguatan sosial masyarakat lokal harus ditempatkan sebagai prioritas utama.

Ada beberapa prinsip dalam pengembangan wisata dimana prinsip-prinsip tersebut menjadi fondasi penting dalam mendukung pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan. Beberapa prinsip ini saling berhubungan dan bersama-sama memengaruhi kenyamanan pengunjung serta membentuk kesan baik terhadap destinasi wisata secara keseluruhan. Prinsip-prinsip tersebut yakni:

1. Prinsip Keamanan

Di kawasan wisata pantai, penerapan prinsip keamanan meliputi berbagai aspek, seperti penyediaan rambu peringatan dan petunjuk keselamatan, keberadaan petugas pengawas pantai (lifeguard), serta pengawasan terhadap aktivitas wisata air seperti berenang, bermain perahu, atau snorkeling. Selain itu, infrastruktur pendukung seperti jalur evakuasi, pos pertolongan pertama, dan sistem komunikasi darurat menjadi bagian penting dalam membangun sistem keamanan yang responsif.

2. Prinsip Ketertiban

Prinsip ini berkaitan dengan bagaimana mengatur aktivitas pengunjung, menata area umum, dan memastikan semua kegiatan berjalan dengan teratur, aman, dan nyaman. Di kawasan pantai, ketertiban sangat penting untuk mencegah keributan atau tumpang tindih penggunaan ruang, menjaga keselamatan wisatawan, dan menciptakan suasana yang menyenangkan selama berada di lokasi wisata.

3. Prinsip Kebersihan

Kebersihan adalah hal penting dalam mengelola tempat wisata karena sangat berpengaruh pada kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Lingkungan yang bersih tidak hanya memberikan kesan baik, tetapi juga membantu menjaga kesehatan dan keselamatan wisatawan. Dalam dunia pariwisata, kebersihan menunjukkan bahwa pengelola dan masyarakat sekitar peduli serta memiliki cara kerja yang tertata, sekaligus menunjukkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan.

Prinsip kebersihan harus diterapkan secara menyeluruh, mulai dari menyediakan fasilitas yang cukup, seperti tempat sampah yang tersebar di berbagai lokasi, hingga sistem pengelolaan sampah yang baik. Namun, menjaga kebersihan tidak bisa hanya dilakukan oleh satu pihak saja. Keberhasilannya sangat bergantung pada perilaku semua orang yang terlibat, baik pengelola wisata, warga sekitar, maupun para pengunjung. Karena itu, diperlukan upaya edukasi dan kerja sama agar semua pihak sadar bahwa menjaga

kebersihan adalah tanggung jawab bersama. (Syabina & Prawiro, 2024)

4. Prinsip Kesejukan

Kesejukan merupakan salah satu prinsip penting yang mendukung terciptanya pengalaman berwisata yang nyaman dan menyenangkan. Kesejukan tidak hanya dimaknai sebagai kondisi fisik seperti suhu udara yang sejuk atau keberadaan pepohonan yang rindang, tetapi juga mencakup suasana lingkungan yang tenang, harmonis, dan jauh dari hiruk-pikuk yang mengganggu kenyamanan pengunjung.

5. Prinsip keindahan

Keindahan merupakan elemen penting dalam pengembangan destinasi wisata, khususnya di kawasan pesisir yang secara alami memiliki daya tarik visual. Dalam konteks wisata pantai, keindahan tidak hanya terbatas pada panorama laut dan garis pantai yang menarik, tetapi juga mencakup tata ruang kawasan, kebersihan lingkungan, estetika fasilitas penunjang, serta harmonisasi antara elemen alam dan buatan.

6. Keramahan

merupakan prinsip kunci dalam membangun pengalaman wisata yang positif dan berkesan. Dalam konteks destinasi wisata pantai, keramahan tidak hanya tercermin dari sikap pelaku pariwisata dalam memberikan layanan, tetapi juga dari interaksi sosial yang hangat antara masyarakat lokal dan wisatawan. Lingkungan yang menyambut, penuh toleransi, dan terbuka terhadap keberagaman menjadi faktor penting dalam membentuk suasana yang nyaman dan inklusif bagi pengunjung.

Prinsip ini berkaitan erat dengan dimensi sosial budaya, di mana nilai-nilai lokal seperti kesopanan, gotong royong, serta kepekaan terhadap kebutuhan tamu menjadi modal sosial yang mendukung kualitas destinasi. Di kawasan pantai, keramahan bisa diwujudkan melalui pelayanan yang tulus dari pelaku usaha, informasi yang mudah diakses, serta kesediaan masyarakat untuk memberikan bantuan atau arahan kepada wisatawan.

7. Prinsip Kenangan

Prinsip kenangan dalam konteks pengelolaan destinasi wisata mengacu pada kemampuan suatu tempat untuk menciptakan pengalaman yang membekas secara emosional bagi pengunjung. Di kawasan wisata pantai, prinsip ini menjadi salah satu indikator keberhasilan karena pengalaman yang berkesan sering kali menentukan keputusan wisatawan untuk kembali berkunjung atau merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain.

Kenangan positif tercipta dari perpaduan berbagai elemen, seperti keindahan lanskap, keramahan masyarakat lokal, kenyamanan fasilitas, serta suasana yang unik dan otentik. Pantai sebagai ruang terbuka alamiah memiliki potensi besar untuk membentuk momen emosional, seperti menikmati matahari terbenam, aktivitas keluarga di tepi pantai, atau interaksi kultural dengan masyarakat sekitar. Lebih dari sekadar memori visual,

kenangan dalam wisata juga bersifat multisensorik melibatkan pemandangan, suara deburan ombak, aroma laut, hingga suasana sosial yang menyenangkan.

Dengan demikian, ketujuh prinsip ini membentuk satu kesatuan yang saling melengkapi dalam membangun dan mempertahankan kualitas destinasi wisata yang kompetitif dan berkelanjutan.(Kartika & Mudana, 2023)

PENUTUP

Kejernihan air di kawasan Remen mencerminkan kualitas lingkungan yang masih terjaga serta minim dari tekanan ekologis yang serius. Kondisi ini menunjukkan bahwa ekosistem pesisir di wilayah tersebut masih berada dalam batas daya dukung yang stabil, yang menjadi aset penting baik bagi pelestarian keanekaragaman hayati maupun pengembangan sektor pariwisata berkelanjutan. Lingkungan yang bersih dan alami tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga memiliki nilai ekonomi strategis yang dapat dioptimalkan melalui kolaborasi antar pemangku kepentingan.

Pengembangan wisata Pantai Pasir Putih Remen tidak bisa hanya fokus pada pembangunan fisik atau ekonomi semata. Hal yang paling penting adalah memperhatikan aspek sosial, terutama melibatkan masyarakat lokal secara langsung. Nilai-nilai yang sudah hidup di masyarakat, seperti gotong royong, rasa memiliki, dan kepedulian terhadap lingkungan, adalah kekuatan yang bisa menjaga agar wisata tetap berjalan baik dan berkelanjutan. Keterlibatan warga tidak boleh hanya sekadar formalitas, tapi benar-benar harus dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan. Kalau masyarakat dilibatkan sejak awal, mereka akan lebih peduli dan mendukung, sehingga pembangunan pun bisa berjalan dengan lancar dan tahan lama.

Selain itu, ada tujuh prinsip penting yang juga harus diperhatikan dalam mengembangkan wisata, yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan. Ketujuh hal ini saling melengkapi dan sangat menentukan kenyamanan serta kepuasan pengunjung. Jika semuanya diterapkan dengan baik dan konsisten, Pantai Pasir Putih Remen dapat menjadi tempat wisata yang tidak hanya indah secara alam, tetapi juga menyenangkan dan berkesan bagi setiap pengunjung

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto Maksimilianus Gai, Merry Ratar, Martho Harry Melumpi, & Maria Alvionita Paru. (2024). *Destinasi Wisata Unggulan Strategi Pengembangan dan Pemasaran*. 1, 1–185.
- Elsye, R. (2022). Pengembangan UMKM pada Destinasi Wisata Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. *JURNAL TERAPAN PEMERINTAHAN MINANGKABAU*, 2(1), 64–72.
<https://doi.org/10.33701/jtpm.v2i1.2399>
- Hadi, Syamsul., Soetriono., Subekti, Sri., Aji, J. Mu. M. (2025). *pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir: Strategi pengembangan badan usaha milik desa (BUMdes)*. StarDigital Publishing.
- Hafsah, M. . J. (2004). Upaya pengembangan usaha, mikro, kecil, dan menengah UMKM. *Jurnal Infoskop*, 1(Upaya pengembangan umkm), 1.
- Kartika, N. M. A. W., & Mudana, I. G. (2023). Implementation of Sustainable Tourism at Ketapang Beach Lampung. *International Journal of Travel, Hospitality and Events*, 2(3), 201–210.
<https://doi.org/10.56743/ijothe.v2i3.298>
- Syabina, Z., & Prawiro, J. (2024). Analisis Pengelolaan Kebersihan Dalam Meningkatkan Keputusan Wisatawan di Pantai Tanjung Pasir Tangerang. *Jurnal Pariwisata Dan Perhotelan*, 2(1), 14–14.
<https://doi.org/10.47134/pjpp.v2i1.3368>
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *KERTHA WICAKSANA*, 16(1), 35–44.
<https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>
- Widiatmika, K. P. (2015). No. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16(2), 39–55.

LAMPIRAN**A. Dokumentasi Kegiatan**

Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Seminar pemberdayaan masyarakat pesisir pantai pasir putih



Gambar 2. Sambutan Oleh ketua panitia



Gambar 3. Sambutan oleh Kepala Desa Remen



Gambar 4. Pemaparan Materi oleh bapak Muhasan selaku narasumber dari dinas pariwisata



Gambar 5. Tanggapan dari bapak Kepala Desa



Gambar 6. Bapak BPD Melakukan diskusi dengan warga terkait hal yang disampaikan



Gambar 8. Salah satu pedagang megajukan pendapat



Gambar 9. Narasumber menjawab pertanyaan dari salah satu pedagang



Gambar 10. Foto bersama